

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti ingin jika perusahaan yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Berbagai tujuan yang ingin dicapai akan terwujud jika dijalankan dengan baik pula. Menjalankan suatu kegiatan pada perusahaan tidak terlepas dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai indikator yang dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Tanpa adanya kinerja keuangan maka tidak bisa mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dan dihitung berdasarkan analisis rasio keuangan yang diturunkan melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan perlu membangkitkan kinerja keuangan untuk dijalankan dengan baik, dan mampu untuk berkembang (Isaura, 2015). Jika perusahaan tidak menaikkan kinerja keuangan maka dapat terancam bangkrut. Peningkatan kinerja keuangan dapat diwujudkan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Wati (2012) mengatakan bahwa tata kelola merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis terhadap perusahaan, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. Dalam tata kelola yang baik terdapat lima prinsip yang mendasarinya yakni *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*. Dengan menerapkan tata kelola yang baik diperlukan adanya lima prinsip diatas untuk mengurangi risiko atau kecurangan terhadap tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan baik agar perusahaan tersebut mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Ada salah satu kasus yang terjadi di Indonesia sebagai akibat dari diabaikannya suatu tata kelola perusahaan yang melatar belakangi permasalahan di atas. Pada beberapa tahun yang lalu salah satu perusahaan di Indonesia mengalami kondisi buruk dalam tata kelola yang kurang baik. Hal ini lantaran dengan adanya proses investasi yang tidak didukung dengan kajian yang ada, perhitungan memadai

serta perencanaan yang tidak konsisten sehingga dinilai terlalu melebihi kebutuhan yang semestinya serta mengakibatkan adanya kecurangan Dwi (2013). Kasus tersebut menunjukkan bahwa tata kelola sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan tersebut seharusnya menerapkan beberapa prinsip yang telah mendasari tata kelola agar dapat mengurangi risiko kecurangan dengan hal itu akan meningkatkan kinerja keuangan. Para investor akan menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *corporate governance* berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh Mc Kinsey & Co. (2002) dalam Sayidah (2007). Dengan adanya praktik yang tinggi terhadap penerapan tata kelola maka hal tersebut sangat menguntungkan untuk investor dan perusahaan. Namun, bukan hanya itu saja yang saling terkait, kepemimpinan dalam perusahaan juga turut andil dalam keberhasilan pada perusahaan tersebut.

Alasan menggunakan atau memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar. Hal ini dapat digeneralisasikan sehingga pengujiannya dapat dibandingkan perusahaan satu dengan lainnya. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang sangat banyak di dalamnya, selain itu Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dengan bahan mentah yang siap disajikan dengan barang jadi oleh perusahaan manufaktur. Maka tak heran jika perusahaan manufaktur di Indonesia sangat menguntungkan pada tiap bidangnya.

Penelitian yang mendasari penelitian ini adalah penelitian Isaura (2015), Isaura (2015) menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 yang menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian tersebut, variabel independen yakni tata kelola perusahaan meliputi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan komite kebijakan risiko. Selain itu terdapat variabel dependen yakni kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan komite kebijakan risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digeneralisasikan karena memiliki beberapa

sektor dan jumlah yang lebih banyak. Terdapat variabel independen yang meliputi tata kelola perusahaan terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komite kebijakan risiko dan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *net profit margin*. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2015–2017 yang cukup memiliki keterbaruan informasi pada penelitian sebelumnya. Data yang digunakan termasuk dalam data sekunder yang dapat diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yang berada pada laporan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komite kebijakan risiko, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tata kelola dan kinerja keuangan dalam perusahaan sangat penting untuk diterapkan sehingga penulis ingin mengambil judul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah komite kebijakan risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh komite kebijakan risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.4.Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Peneliti berharap dapat bermanfaat sebagai referensi dan mendapatkan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya terhadap materi pengaruh tata kelola terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk *Stakeholder* Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi para *stakeholder* atas informasi pengaruh tata kelola terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan yang baik dan tepat.

3. Untuk Universitas Internasional Semen Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bermanfaat untuk mahasiswa khususnya departemen Akuntansi Universitas Internasional Semen Indonesia untuk bahan pertimbangan yang menguji penelitian dengan permasalahan yang kurang lebih sama .

1.5.Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai tata kelola perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan terutama di perusahaan manufaktur yang memiliki beragam sektor di dalamnya.

2. Praktis

Dapat digunakan sebagai pedoman atau tambahan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi diatas.

